

Konsep-konsep Kunci

Ilmu Sosial Budaya Dasar

Ilmu pengetahuan Alam (*Natuurwissenschaften*) : pengetahuan yang membahas tentang fenomena alamiah alam dan eksak. Pendekatan yang sering digunakan dalam penyelidikan kebenaran (*truth inquiry*) pada ilmu pengetahuan alam adalah metode yang menjamin kepastian (*exactness*), matematis, positif, objektif, induktif, dan logika tunggal (*linearity*). Di antara ilmu pengetahuan alam adalah matematik, fisika, kimia, biologi, arsitektur, geografi, dll. Namun pada perkembangan terakhir ilmu ini tidak hanya memakai pendekatan khas ilmu alam, tetapi mulai menggunakan lintas pendekatan (*multidisciplinary*) yang dipakai ilmu pengetahuan sosial dan humaniora.

Ilmu pengetahuan sosial (*Sozialwissenschaften*) : pengetahuan yang memakai pendekatan lebih kompleks dalam pencarian kebenaran ilmiahnya (*scientific inquiry*) dibandingkan ilmu pengetahuan alam. Meskipun pada awalnya ilmu pengetahuan sosial memakai pendekatan yang sama dengan ilmu pengetahuan (induktif, objektif, dan logika tunggal), perkembangan lanjutan ilmu sosial memakai pendekatan yang lebih kompleks, deduktif, berbasis pada penafsiran (*verstehen/interpretive*), dan eksplanatif/penjelasan. Perkembangan ilmu pengetahuan sosial kontemporer juga memiliki banyak mazhab, seperti post-modernism, post-positivistik, post-strukturalistik, relativistik, dll. Adagium yang digunakan dalam penelitian ilmu pengetahuan sosial adalah : “carilah kesederhanaan dan jangan percaya, dan carilah kompleksitas dan susunlah!” (*seek simplicity and distrust it, and seek complexity and order it!*”).

Ilmu filsafat: ilmu filsafat awalnya hanya berbicara tentang alam ide (ideasional), mencari pemahaman dan kearifan terkait nilai kebenaran, kemanusiaan, kebersamaan, keadilan, kebahagiaan, termasuk tentang nilai-nilai ketuhanan. Filsafat awalnya bersifat anti-material. Ilmu filsafat telah berkembang sejak 5000 tahun lalu di China (Taoisme dan Konfucionisme), atau dikenal filsafat agama China. Namun filsafat yang kini dikenal adalah yang berkembang di Yunani sejak abad keenam SM seperti yang dipelopori oleh Demokritus, Herakleitus, Phytagoras, Socrates, Plato, Aristoteles, dll. Sejak abad ke-11, filsafat juga menyebar di dunia Islam dengan tokoh-tokohnya seperti Al Kindi, Ibnu Al Arabi, Ar Razi, Al Faraby, dan Al Ghazali.

Ibnu Rusyd : tokoh filsafat Islam terbesar yang dimiliki dalam sejarah Islam dan memiliki pengaruh meluas, tidak hanya di dunia pemikiran Islam tapi juga Barat. Ibnu Rusyd (Averoes) lahir di Cordoba (Spanyol) pada 14 April 1126 dan meninggal di Maroko pada 10 Desember 1198 (72 tahun). Ia dikenal sebagai penafsir paling otoritatif dari filsafat Yunani dan memperkenalkan dengan baik hubungan filsafat dengan ilmu lain, termasuk ilmu-ilmu kesilaman. Melalui Ibnu Rusyd, filsafat Yunani hidup kembali di dunia Eropa setelah sempat mati suri. Secara teknis Ibnu Rusyd tidak saja dikenal sebagai pemikir filsafat, tetapi juga menguasai ilmu kedokteran, hukum, dan matematika. Tokoh filsafat Kristen, Thomas Aquinas, termasuk dipengaruhi pemikiran Ibnu Rusyd.

Immanuel Kant : filsuf berbahasa Jerman yang lahir di Prusia 22 April 1724 dan meninggal di Koenigsberg, Prusia 1804 ini dikenal sebagai filsuf abad pencerahan (Aufklärung). Kant memulai pendekatan baru dalam ilmu filsafat. Ia mengatakan kebenaran ilmiah itu bukan saja sesuatu yang ideasional, tapi juga bisa dicerap secara inderawi (empirisisme). Bagi Kant, kebenaran ilmiah harus bisa dibuktikan secara empiris, jika tidak ia hanya menjadi pengetahuan metafisik seperti ciri pengetahuan agama-agama pra modern. Di antara buku Immanuel Kant yang terkenal adalah *Critique of the Pure Reason/ Kritik der reinen Vernunft* (Kritik tentang Nalar Murni) dan *Critique of Practical Reason/ Kritik der praktischen Vernunft* (Kritik tentang Nalar Praktis). Ia juga menuliskan tentang antropologi dan dianggap sebagai tokoh yang pertama sekali mengulas antropologi (*Anthropology from a Pragmatic Point of View/Anthropologie in pragmatischer Hinsicht abgefasst/ Antropologi dari Titik Pandang Pragmatis*).

Friedrich Wilhelm Nietzsche : tokoh besar filsafat yang menjadi titik perubahan dalam pemikiran filsafat dan ilmu pengetahuan secara luas di Eropa. Lahir di Saxony, Prusia 15 Oktober 1844 dan meninggal di Weimar, Jerman 25 Agustus 1900. Nietzsche lah yang dianggap sebagai pendiri filsafat posmodernisme, membongkar model berfilsafat sebelumnya yang masih struktural dan dipengaruhi oleh filsafat agama (*gnostik*). Ia membongkar segala kemapanan pemahaman dan sakralitas pengetahuan. Ia bicara tentang kekuasaan (*power*) yang terdapat di dalam pengetahuan (*knowledge*). Ide-idenya disampaikan dalam bahasa yang mirip pidato yang berapi-api (aforisme), menggunakan kiasan (metafor), dan juga mengejek kemapanan Eropa (ironi). Di antara karyanya yang sangat terkenal adalah 1) *Also Sprach Zarathustra/ Thus Spoken Zarathustra/*Demikianlah Perkataan Zarathustra 2) *Die froehliche Wissenschaft/ The Gay Science/*Pengetahuan Para Lelaki 3) *enseits von Gut und Böse: Vorspiel einer Philosophie der Zukunft/ Beyond Good and Evil/*Melampaui Baik dan Buruk 4) *Zur Genealogie der Moral/ On Genealogy of Morality/*Tentang Genealogi Moralitas. Pemikiran Nietzsche banyak memengaruhi pemikir posmodernisme setelahnya seperti Martin Heidegger, Herbert Marcuse, Theodor W. Adorno, Hans Georg Gadamer, Jacques Derrida, Michel Foucault, Jean Francois Lyotard, Richard Rorty, Louis Althusser, Mohammed Arkoun, Mohammed Abed Al-Jabiri, dll.

Antropologi : ilmu yang mempelajari tentang manusia dan sejarahnya, baik masa lalu dan masa sekarang. Antropologi menjadi ilmu yang mempelajari secara utuh tentang manusia dan kebudayaannya, baik melalui pendekatan kritis dan praktis. Antropologi juga menjadi pendekatan memahami masyarakat lintaskebudayaan (*inter-cultural society*). Cakupan wilayah pengetahuan antropologi termasuk ilmu sosial dan biologi dan juga kajian fisik dan kemanusiaan (*humanity studies*). Menurut American Anthropological Association, antropologi terbagi kepada empat rumpun besar : 1) Antropologi Sosiokultural (Sociocultural Anthropology), 2) Antropologi Biologi (atau Fisik) (*Biological (or Physical) Anthropology*), 3) Arkeologi (*Archaeology*), dan 4) Antropologi Linguistik (*Linguistic Anthropology*).

Edward Burnett Tylor dan James George Frazer : Dianggap sebagai dua tokoh kembar dan perintis antropologi sebagai sebuah ilmu mapan. Keduanya berasal dari Inggris Raya. Edward Burnett Tylor (2 Oktober 1832 – 2 Januari 1917, 84 tahun) dianggap sebagai antropolog otodidak. Ia lahir di Inggris, beragama Kristen Quacker. Ia menekuni kajian antropologi melalui penelitian langsung di lapangan. Buku *Anahuac : Mexico : or, Mexico and Mexicans: Ancient and Modern* (1861) adalah karyanya yang disusun setelah ia mengunjungi wilayah Meksiko untuk penyembuhan

penyakit malaria yang dideritanya. *Anahuac* dianggap sebagai karya etnografi paling penting pertama yang lahir dalam ranah antropologi yang meneliti tentang suku-suku non-Eropa. Ditulis dengan pendekatan empatik dan melalui proses observasi-partisipatoris yang lama. Karya Tylor terbesar Tylor lainnya adalah *Primitive Culture* (1871), menjadi karya etnologi penting terutama membahas tentang perkembangan evolusi agama, dari animisme hingga menjadi agama modern. Karya ini banyak terpengaruh oleh filsafat evolusionisme Charles Darwin, terutama *The Origin of Species* (1859).

Adapun James George Frazer (1 Januari 1854 – 7 Mei 1941, 87 tahun) tak lain adalah murid Tylor, seorang Skotlandia lulusan University of Glaslow dan kemudian menjadi profesor antropologi di University of Cambridge. Ia tipe antropolog yang berada di belakang meja, tidak melakukan penelitian langsung ke lapangan, namun menggunakan catatan-catatan etnografis yang dikirimkan para suster di seluruh dunia. Karya terbesar yang ditulis oleh Frazer adalah *Golden Bough* (1900), yang berbicara tentang mitologi, magisme, dan perbandingan agama.

Sosiologi : Sosiologi secara umum dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang struktur, interaksi, dan relasi sosial masyarakat. Saat ini sosiologi menjadi ilmu yang mempelajari tentang perilaku sosial masyarakat, asal-usul masyarakat, perkembangan, dan institusi sosial (kadang juga disebut dengan organisasi sosial). Kajian tentang sosiologi telah berkembang ke dalam beberapa mazhab, yaitu positivisme, fungsionalisme, teori konflik, interaksionisme, strukturalisme, post-strukturalisme, dan teori kritis. Saat ini kajian sosiologi dan antropologi hampir tidak memiliki batas, terutama sejak dikembangkan pendekatan lintas disiplin (*inter-disciplinary approach*).

Emile Durkheim : Seorang sosiolog terkemuka yang berasal dari Perancis. Lahir di Epinal, Strasbourg, Perancis 15 April 1858 dan meninggal di Paris, Perancis pada 15 November 1917. Ia juga dianggap sebagai bapak sosiologi yang menggunakan istilah “masyarakat” (*society*) sebagai istilah umum dan bukan hanya istilah untuk kelas elite. Meskipun bukan pengguna istilah pertama sosiologi, Durkheim membantu memperluas penggunaan istilah sosiologi di dalam bidang ekonomi, politik, pemerintahan, pendidikan, dll. Meskipun sebagai seorang Yahudi dan ayahnya seorang Rabbi Yahudi, pemikirannya banyak dipengaruhi oleh guru-gurunya yang beragama Katolik. Awalnya ia bersekolah di agama Yahudi, tapi pindah ke sekolah katolik. Ia tidak mengikuti tradisi ayahnya dan kakeknya menjadi *rabbi*. Pendidikannya di sekolah Katoliklah yang membuat ia tertarik membahas tema-tema agama kemudian hari. Ia kuliah di Ecole Normale Superiure, salah satu pusat pendidikan terbaik di Perancis, mengambil studi sejarah dan filsafat. Di antara buku-bukunya adalah :

1. *The Rule of Sociological Method*/Peran dari Metode Sosiologis (1895) yang memperkenalkan sosiologi bukan sekedar sebagai tempelan atau penjelasan ilmu sosial lain, tapi sebagai pengetahuan otonom. Berbeda dengan ilmu filsafat dan psikologi, objek dari kajian sosiologi adalah fakta sosial. Dalam buku ini ia juga memperkenalkan metodo kajian sosiologi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang pasti. Menurutnya sosiologi melakukan fakta sosial harus menghindari prasangka (*prejudice*) dan penilaian subjektif.
2. *Suicide*/Bunuh Diri (1897), meneliti tentang fenomena bunuh diri di dalam masyarakat. Bunuh diri sering dianggap sebagai bentuk keputusan, namun dalam penelitiannya ia melihat ada korelasi antara fenomena bunuh diri dengan kecenderungan agama tertentu. Menurutnya kasus bunuh diri paling banyak ditemukan di masyarakat yang didominasi agama Protestan, dan paling rendah di masyarakat dominan agama Katolik. Hal ini karena

masyarakat Protestan dianggap memberikan kebebasan bagi pemeluknya dalam menafsirkan agama dan realitas kehidupan sosial. Dalam agama Protestan, pemilik utama diri bukan Tuhan, tapi dirinya sendiri. Dalam agama Katolik sistem kependetaan (pastoral) dan sistem keterikatan sosial lebih kuat, sehingga masyarakat memengaruhi tendensi bunuh diri.

3. *The Elementary of Religious Life*/Elemen Kehidupan Keagamaan (1912). Ini adalah bukunya yang paling terkenal. Di dalam buku ini Durkheim menjelaskan tentang yang “sakral” dan “profan”, istilah yang banyak diikuti para sosiolog agama. Sakral adalah nilai-nilai utama dalam agama yang membahas tentang hal-hal diwajibkan dan terlarang. Sedangkan profan adalah nilai-nilai yang tidak berhubungan langsung dengan keagamaan, tapi merefleksikan tentang keseharian hidup masyarakat beragama.

Max Weber : disamping sebagai tokoh sosiologi terbesar dari Jerman ia juga dikenal sebagai seorang aktivis politik. Karl Emil Maximilian Weber lahir di Erfurt, Provinsi Saxony, Prussia 21 April 1864 dan meninggal 14 Juni 1920. Bersama Emile Durkheim dan Karl Marx ia menjadi tokoh sosiologi paling banyak dikutip pemikirannya di dunia. Ia memulai pendidikan di University of Heidelberg dan kemudian pindah ke University of Berlin setelah mengikuti wajib militer. Weber dikenal sebagai sosiolog yang mengembangkan pendekatan antipositivisme, bahwa pemahaman tentang aksi sosial harus dipahami secara *interpretive (verstehen)* dibandingkan pendekatan empiris. Ia menganggap aksi sosial harus bisa ditafsirkan sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam dan bukan hanya fakta di permukaan. Karya-karya Max Weber adalah *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*/Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme (1905) yang membahas hubungan antara aspek etika asketisme atau kerohanian dan hubungannya dengan kemunculan kapitalisme. Ia melihat, terutama penelitiannya di agama Protestan Calvinis (agama yang dia anut), ada kecenderungan untuk terlibat di dalam bisnis sebagai panggilan agama. Semakin sejahtera seseorang maka semakin benar ia menjalankan peran agama. Di sisi lain ia melihat bahwa dampak tumbuhnya kapitalisme di kalangan Protestan juga memengaruhi nilai-nilai agama. Protestan ah yang paling responsif dengan realitas kapitalisme global. Weber juga sosiolog yang banyak mengeksplorasi istilah rasionalisasi, sekularisasi, birokrasi, dll.

Ekonomi : adalah kajian ilmu sosial tentang interaksi manusia yang berhubungan dengan produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Istilah ekonomi sendiri berasal dari Bahasa Yunani, *Oikos* (rumah tangga) *nomos* (peraturan), yang berarti peraturan rumah tangga atau ilmu mencari kebahagiaan domestik manusia melalui pengelolaan rumah tangga. Kemudian hari ekonomi menjadi cabang ilmu sosial penting karena berbicara tentang tema kesejahteraan, nilai tambah, peran ekonomi negara, peran pasar, dan juga perdagangan.

Adam Smith : seorang filsuf moral dan pioner dalam pembangunan mazhab politik ekonomi. Berkebangsaan Skotlandia, Smith lahir di Kirkcaldy, Skotlandia 5 Juni 1723 dan meninggal pada 17 Juli 1790 (67 tahun). Ia mendapatkan pendidikan di University of Glaslow dan kemudian melanjutkan di Balliol College, Oxford. Di antara karya pentingnya adalah

1. *The Theory of Moral Sentiments*/Teori tentang Sentimen Moral (1759). Buku ini lebih banyak bicara prinsip moral ekonomi dalam masyarakat. Buku ini juga menganjurkan munculnya kesadaran baru dalam hubungan sosial. Menurutnya moralitas masyarakat

banyak berhubungan dengan kepentingan melahirkan kebahagiaan dan menjauhi penderitaan. Hubungan sosial yang baik adalah yang mendorong kepada kebahagiaan sedangkan penderitaan adalah model relasi sosial terburuk. Di buku ini ia menceritakan titik tekan munculnya kebahagiaan jika seseorang memiliki ketertarikan kepada kepentingan diri sendiri (*self-interest*) dibandingkan kepada orang lain.

2. *The Wealth of Nation/ Kesejahteraan Bangsa* (1776) merupakan karya terbesar (*magnum opus*) Smith. Di buku ini ia berbicara tentang bagaimana membangun kesejahteraan sebuah bangsa/negara. Buku ini kini telah menjadi karya klasik ekonomi yang banyak dianggap sebagai panduan tentang memajukan negara-negara kapitalisme dan menghidupkan semangat neoliberalisme di dunia.

Karl Marx : Karl Heinrich Marx adalah filsuf, sejarawan, sosiolog, wartawan, dan juga aktivis sosial revolusioner Jerman. Lahir di Rhineland, Prussia pada 5 Mei 1818 dan meninggal di London, Inggris, 14 Maret 1883 (64 tahun). Meskipun dikenal memiliki banyak talenta, Marx lebih tepat disebut filsuf ekonomi. Pemikirannya yang brilian merevisi pemahaman ekonomi klasik tentang buruh dan hubungannya dengan modal (kapital). Marx lahir dari keluarga Yahudi, melanjutkan pendidikan tingginya di University of Bonn dan University of Berlin dimana ia mulai tertarik pada filsafat Hegelian – yang membahas tentang konsep dialektika atau hukum sejarah. Ia menghasilkan sejumlah buku yang terkenal, di antaranya :

1. *Manifesto of the Communist Party /Manifest der Kommunistischen Partei/Manifesto Partai Komunis* (1848). Buku yang menjadi teori tentang pembentukan partai komunis untuk menghadirkan masyarakat baru yang anti kapitalisme, termasuk memunculkan gagasan Liga Komunis di seluruh dunia untuk melawan sejarah eksploitatif kapitalisme. Di buku itu ia mengisahkan bahwa masyarakat komunis akan terjadi jika ada perlawanan kelas proletar terhadap kelas borjuis yang selama ini menguasai moda produksi dan mengontrol nilai tambah (*surplus value*). Menurutnya “diktator borjuis” hanya bisa dikalahkan oleh perjuangan kelas “diktator proletar” yang di awal kebangkitan revolusi harus dikawal oleh para feodal yang setia dengan cita-cita sosialisme. Buku tipis itu di masanya telah meledak menjadi bacaan politik penting dan diberi pengantar bahasa-bahasa besar Eropa (Italia, Inggris, Perancis, Denmark, Rusia, Polandia, dll).
2. *Das Kapital, Kritik der politischen Ökonomie /Capital: Critique of Political Economy/Tentang Modal* (1867). Buku ini menyingkat secara kritis tentang hukum ekonomi kapitalisme. Di buku itu Marx menawarkan perlawanan terhadap kapitalisme yang telah mengeksploitasi buruh yang tidak dibayar dengan layak dari sumber utama produksi dan nilai tambah yang dihasilkan. Kapitalisme selama ini tetap bisa bertahan karena dilindungi oleh negara yang berkepentingan dengan keselamatan aset-aset produksi. Gagasan di buku ini sebenarnya adalah elaborasi lebih lanjut dari buku *Manifesto* dengan memperlihatkan secara lebih detail tentang metode eksploitasi yang dilakukan oleh pemilik modal, termasuk bekerjanya sistem ekonomi baru yang tidak menghasilkan komoditas, tapi menghasilkan modal (uang) melalui sistem perbankan.

Pemikiran Marx bukan saja memengaruhi pada pemikir ekonomi, tapi hampir seluruh cabang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, sejarah, politik, sastra, dan juga agama.

Psikologi : cabang yang mempelajari tentang aspek kejiwaan, baik manusia dan hewan. Psikologi sebenarnya bukan ilmu baru. Ia telah berkembang sejak era Yunani kuno. Secara umum psikologi dibagi kepada 3 rumpun ilmu 1) humanisme 2) behaviourism/aspek perilaku dan 3) psikologi pemikiran/psikoanalisis. Yang banyak dikenal saat ini adalah psikoanalisis, yang melihat hubungan perilaku dengan pikiran seseorang yang didorong oleh aspek alam bawah sadar dan pengalaman masa kecil.

Sigmund Freud : adalah pakar ahli syaraf berkebangsaan Jerman yang lahir di Moravia, Kerajaan Austria (Sekarang masuk Republik Ceko), 6 Mei 1856. Kemudian hari ia menjadi perintis teori psikoanalisis dan psikologi pikiran. Ia menjadi mahasiswa kedokteran di University of Vienna dan kemudian menjadi profesor di sana. Ia mempelajari ilmu syaraf (neurologi) di Paris dari Jean Martin Charcot. Menguasai 8 bahasa dan meninggal di London pada 23 September 1939. Ia terlahir dari keluarga Yahudi di negara yang mayoritas penduduknya beragama Kristen. Ia lahir dari istri muda ayahnya (berselisih 20 tahun) dan memiliki saudara tiri dari ibu pertama ayahnya yang telah beranjak dewasa. Sejak masa kecil ia sudah terbiasa menyembunyikan keyakinannya. Ia hidup dalam kondisi miskin di masa kecil. Karena kesulitan ekonomi di Eropa Barat dan kampanye anti-Yahudi, pada 1859 sebagian keluarganya memutuskan pindah ke Manchester, Inggris. Ia tinggal terpisah dengan saudara-saudara tiri dan ayahnya. Adapun ia tetap tinggal dalam pengasuhan ibunya. Kemudian hari ketika NAZI sudah menjadi kekuatan di Jerman Raya (Jerman, Hongaria, Polandia, Austria, Perancis, Ceko), ia juga memutuskan pindah ke London dan meninggal di sana. Latarbelakang masa kecilnya, baik agama dan kondisi ibunya, kemudian hari memengaruhinya dalam menganalisis tentang psikopatologi dan psikologi agama.

Di antara karya Freud yang terkenal adalah:

1. *The Three Essays on the Theory of Sexuality*/Tiga Esei tentang Teori Seksualitas (1905). Karya ini menjelaskan dorongan jasmani dan seksualitas mengendalikan perilaku anak-anak. a) Periodeasasi dorongan jasmani : 18 bulan pertama disebut fase oral dimana kepuasan seksual anak diperoleh dengan mengisap puting ibunya atau *Id*. b) 18 bulan -3 tahun disebut fase anal, dimana kenikmatan seksual datang dengan pengaturan kotoran melalui anus atau *Ego*. c) 3 – 6 tahun sampai disebut fase *phallic*, dimana kenikmatan seksual dirasakan dengan berfungsinya alat kelamin (pria) atau *Super Ego*. Fase ini berlangsung terus hingga 18 tahun.

Setelah melewati fase *phallic*, sesungguhnya kepribadian seksual seseorang bisa terus berkembang, seturut dengan perkembangan hal-hal non-seksual dalam hidup. Namun yang mengalami kegagalan perkembangan psikologis, aspek-aspek seksualnya, bahkan bisa mengalami kemunduran.

2. *Obsessive Actions and Religious Practices* /Tindakan Obsesif dan Praktik Keagamaan (1907). Dalam buku ini Freud mempersamakan seremonial keagamaan dengan penyakit neurosis atau sakit syaraf yang dialami oleh pasiennya. Upacara keagamaan bagi Freud digambarkan sebagai represi terhadap dorongan insting seseorang. Karya ini juga berhubungan dengan karya Freud yang lain yaitu hubungan *Totem and Taboo* dan *Study in Hysteria* , yaitu praktik peribadatan yang memerlukan pra simbol untuk menuju kepada Tuhan dan larangan yang tidak boleh dilakukan umat beragama. Tabu adalah tentang kepatuhan untuk tidak

melanggar ajaran agama. Jika dilanggar akan mendapatkan penderitaan dan dosa. Freud juga menghubungkan ibadah sebagai pelepasan jiwa orang-orang yang tertindas.

3. *Totem and Taboo* (1913). Karya ini berhubungan dengan penelitian agama primitif yang telah dilakukan oleh antropolog sebelumnya seperti Tylor (*Primitive Culture*) dan Frazer (*Golden Bough*), yaitu hubungan antara agama primitif yang mengatur urutan simbol dalam peribadatan dan larangan yang tidak boleh dilakukan oleh manusia agar terhindar dari penderitaan dan dosa. Dalam karya ini Freud, yang dimulai dari penelitiannya tentang ritual masyarakat Aborigin di Australia yang masih mempraktikkan simbolisme totem (biasanya binatang) dan tabu, sebagai wujud kekanak-kanakan agama dalam mengatur kehidupan duniawi secara lebih luas. Dalam penelitian buku ini Freud menyimpulkan beberapa totem dan tabu yang masih ada sejak agama primitif: a. Tabu menikah dengan saudara sedarah dan adanya perintah untuk menikah dengan klan yang berbeda dan berhubungan darah jauh. b. Dilarang untuk memakan binatang yang dianggap totem dalam keyakinannya. c. Tidak ada alasan rasional kenapa totem dan tabu itu dibuat, kecuali hanya keinginan yang disepakati saja bahwa hal itu dilarang dan disuruh.
4. *The Future of an Illusion/Masa Depan Sebuah Ilusi* (1927). Buku ini kelanjutan dari kajian *totem and taboo*. Jika dibuku *totem* kajiannya melihat ke belakang atas praktik keagamaan masyarakat, *The Future* adalah tentang proyeksi agama di masa ke depan. Agama sebagai pilihan tak sadar manusia menurut Freud tidak akan memberikan peradaban yang maju, karena pilihan untuk melakukan atau tidak melakukan ajaran agama - atau dalam Islam : hal-hal yang haram dan wajib- tidak didasarkan oleh pikiran rasional, tapi berdasarkan ketentuan yang tidak bisa didebat. Salah satu yang membuat agama disebut ilusi karena agama tidak bekerja dalam prinsip ilmiah pengetahuan tapi berdasarkan aspek alamiah (*nature*). Agama juga menurut Freud cenderung merusak insting dengan cara-cara kekerasan. Ajaran agama cenderung tidak mengelola insting dengan baik.

Beberapa teori Freud yang terkenal :

1. *The oedipus complex*, : yaitu gagasan bahwa seseorang anak akan memiliki kecenderungan untuk membenci orang tua yang sejenis kelamin dengannya dan membangun persekutuan dengan yang berbeda jenis kelamin dengannya. Berangkat dari mitologi Yunani, Oedipus, yang membunuh kekasih ibunya (ayahnya) demi mendapatkan cinta utuh ibunya.
2. *Id, Ego, dan Super Ego* : konsep pertumbuhan kejiwaan seseorang yang memengaruhi rasional tindakan seseorang.
3. *Ego Defense Mechanisms* : prinsip pertahanan psikologis ketika mendapatkan tekanan atau serangan dari luar.

Mekipun terkadang pemikiran Freud kontroversial, pandangannya banyak diikuti oleh para pemikir lain lain seperti Carl Gustav Jung, Louis Althusser, Eric Fromm, Juergen Habermas, Gilles Deleuze, Claude Levi-Strauss, Jacques Derrida, Jacques Lacan, dll, bahwa pandangan psikoanalisis sangat bermanfaat untuk melihat ekspresi kejiwaan yang berpengaruh besar ke dalam kajian keagamaan atau kebudayaan. Psikoanalisis juga banyak membantu dalam perkembangan kajian lain seperti antropologi kognitif dan semiotika.

Carl Gustav Jung : adalah seorang psikiatris dan fisioterapis. Ia merupakan pemikir berbahasa Jerman yang lahir di Kesswyl, Swiss, 26 Juli 1976 dan meninggal di Kusnach, Swiss, 6 Juni 1961. Pernah menjadi asisten dokter pada klinik psikiatri di Burgholzli, University of Zurich di bawah bimbingan Paul Eugen Bleuler tahun 1900. Ia memperoleh gelar doktor dengan disertasinya "*Zur Psychologie und Phatalogy of So-Called Occult Phanomane*", 1902.

Jung adalah pengikut Freud dengan ikut mengembangkan beberapa teori kejiwaan seperti istilah extraversion (perasaan terbuka, bicara yang aktif, penuh energi), introversi (perasaan yang lebih pendiam dan menyendiri), arketip/pola dasar perilaku yang berulang, ketidaksadaran kolektif, kejiwaan kompleks, dan sinkrositas. Beberapa karyanya adalah :

1. *The Symbol of Transformation* (1911). Buku ini Jung membahas beberapa tema kunci dalam pemikirannya seperti arketipe, ketidaksadaran kolektif, dan juga tentang terapi kejiwaan akibat alkohol melalui pengalaman keagamaan.
2. *Two Essays on Analitical Psychology*. Buku ini membahas hubungan antara ego dan aspek ketidaksadaran. Secara historis apa yang dibahas oleh Jung memiliki kedekatan pandangan dengan Freud.
3. *Civilization in Transition*. Di sini Jung melanjutkan kajian tentang peradaban yang dirintis oleh Freud, dengan memperlihatkan hubungan antara individu dengan masyarakatnya.